

Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Anak Usia Dini

By: Cahaya Afriani Napitupulu¹, Ignatia Imelda Fitriani², Sophia Oktavia Balimulia³,
Cahaya.afriani@fkip.upr.ac.id¹⁾, imelda@fkip.upr.ac.id²⁾, sophiaoktavia@fkip.upr.ac.id³⁾

doi: <https://doi.org/10.52850/jpn.v25i2.17059>

Received: November 19, 2024

History article:
Accepted: January 21, 2025

Published: January 24, 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran yaitu Buku Cerita Bergambar serta mengetahui kelayakan dan kepraktisannya untuk Penguatan Karakter anak usia dini sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Buku cerita bergambar ini mengangkat unsur dan nilai budaya Kalimantan Tengah meliputi nama tokoh, pakaian, makanan lokal, tumbuhan lokal, serta kearifan lokal. Buku bergambar yang dikembangkan ini berisi 5 (lima) cerita mengacu pada 5 (lima) tema dimensi profil Pancasila yaitu Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, kemandirian, gotong Royong, berkebinekaan global, bernalar kritis serta kreatif. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Borg & Gall. Penelitian melibatkan tenaga ahli untuk melakukan uji validasi, yaitu ahli desain, bahasa, dan cerita anak. Responden terdiri dari guru PAUD. Data instrumen yang digunakan meliputi angket dan lembar wawancara. Respon dari guru dan peserta didik di analisis untuk mengukur kepraktisan dan efektivitas penggunaan produk yang dikembangkan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pendidikan karakter anak dan memperkuat profil Pelajar Pancasila di kalangan generasi muda serta memberi wawasan baru bagi pengembangan media pembelajaran yang menarik dan bermanfaat bagi anak usia dini. Selain itu juga mendorong kolaborasi antara pendidik dan ahli dalam menciptakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum.

Kata Kunci: Buku Cerita Bergambar, Profil Pelajar Pancasila

¹ Program Studi PGPAUD, FKIP Universitas Palangka Raya

² Program Studi PGPAUD, FKIP Universitas Palangka Raya

³ Program Studi PGPAUD, FKIP Universitas Palangka Raya

***Development of Picture Storybooks
To Strengthen the Profile of Pancasila Students for Early Childhood***

Abstract

This research aims to develop learning media including pictures storybooks for Strengthening the Character of early childhood in accordance with the Pancasila Student Profile. This book highlights elements and cultural values of Central Kalimantan including characters, clothing, local food, local plants and local wisdom. The book developed contains 5 (five) stories referring to the 5 (five) themes of the Pancasila profile dimensions: devotion to God, Independence, Mutual cooperation, Global diversity, Critical reasoning and Creativity. The development model used in this research refers to the Borg & Gall model. The research involved experts to carry out validation tests, include design, language and children's story experts. Respondents consisted of early childhood education teachers. The instrument data used includes questionnaires and interview sheets. Responses from teachers and students are analyzed to measure the practicality of using the product. This research is expected to make a significant contribution to children's character education and strengthen the profile of Pancasila students among the younger generation as well as provide new insights for the development of interesting and useful learning media for young children. Apart from that, it also encourages collaboration between educators and experts in creating teaching materials that are in accordance with the curriculum.

Keywords: Pictures Storybooks, Pancasila Student Profile

Kurikulum Merdeka yang termaklumat dalam Peraturan Kemendikbudristek nomor 12 tahun 2024 yang resmi diberlakukan di setiap jenjang pendidikan PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah memiliki tujuan mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Selanjutnya, konsep pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila ini diwujudkan dalam profil pelajar Pancasila (Wahyudin, dkk, 2024). Profil Pelajar Pancasila itu sendiri merupakan “Pelajar Indonesia sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila” yang meliputi enam dimensi yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.

Profil Pelajar Pancasila penting ditanamkan dan di kenalkan sejak dini. Selain menggunakan kegiatan berbasis proyek, juga dapat dilakukan dengan pendekatan lain sesuai dengan karakteristik anak. Piaget menyatakan bahwa kemampuan kognitif anak usia dini berada pada tahap Pra-operasioanal dimana perkembangan bahasa dan kognitifnya mulai berkembang. Mereka mulai merepresentasikan benda-benda dengan kata-kata dan gambar serta melakukan sesuatu sebagai hasil meniru atau mengamati model tingkah laku serta mampu melakukan simbolisasi (Demianus, dkk, 2019).

Dengan kondisi tersebut, maka penting dikembangkan sebuah media pembelajaran yang menarik seperti buku cerita bergambar. Buku cerita adalah buku bacaan yang disukai anak karena mengandung banyak gambar dengan cerita yang menarik, sehingga pengalaman berbahasa nya berkembang. Selain itu, anak dapat mengamati dan meniru perilaku yang ditunjukkan pada gambar-gambar yang tampak pada buku cerita tersebut. Buku cerita juga dapat menyalurkan nilai-nilai atau pesan moral pada pembaca atau pendengarnya.

Dalam penelitian ini, buku cerita bergambar yang di kembangkan memiliki kelebihan yaitu menuangkan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila sebagai nilai-nilai moral yang akan disampaikan dalam cerita di dalamnya disertai dengan aspek kearifan lokal Kalimantan Tengah. Buku cerita bergambar ini diharapkan dapat memupuk karakter anak melalui cerita-cerita positif dari dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, pengembangan buku cerita bergambar serta melihat kelayakannya sebagai media ajar untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi anak usia dini menjadi tujuan di lakukannya penelitian ini.

Metode Penelitian

Metode *Research and Development* (R&D) digunakan dalam penelitian ini. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model Borg & Gall. Model pengembangan ini meliputi: pencarian dan pengumpulan data (*Research and Information Collecting*), perencanaan (*Planning*), mengembangkan bentuk produk awal (*Develop Preliminary From of Product*), uji coba lapangan awal (*Preliminary Field Testing*), revisi hasil uji coba lapangan awal (*Main Product Revision*), uji coba lapangan utama (*Main Field Testing*), revisi produk operasional (*Operational Product Revision*), uji coba lapangan operasional (*Operasional Field Testing*), penyempurnaan produk akhir (*Final Product Revision*), diseminasi dan implementasi (*Dissemination and Implementation*).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, observasi, wawancara, dan angket/kuesioner. Uji kelayakan dilakukan oleh 3 (tiga) tenaga ahli yang meliputi ahli Desain, ahli Bahasa, dan ahli Cerita anak. Responden pada penelitian ini meliputi responden awal berjumlah 10 guru Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) dan uji coba pada 15 guru PAUD. Jenis data yang di ambil dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Pada tahap analisis data berupa data kualitatif hasil wawancara dan observasi terhadap para responden guru PAUD saat melakukan pembelajaran. Hasil data tersebut merupakan hasil analisis kebutuhan dalam proses pembelajaran untuk penentuan masalah dan solusi yang tepat. Data Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan lembar wawancara yang diberikan ke validator media, validator materi dan validator bahasa untuk melihat kevalidan, sedangkan respon guru dan respon peserta didik berkaitan dengan kepraktisan penggunaan produk.

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari lembar validasi desain, materi cerita dan bahasa serta angket respon guru. Selanjutnya data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara serta masukan/ tanggapan/ saran dari validator dan guru yang dipertimbangkan untuk perbaikan produk.

Hasil Penelitian dan Diskusi

Penelitian ini mengukur kelayakan buku cerita bergambar yang dikembangkan untuk penguatan profil Pelajar Pancasila bagi anak usia dini. Hasil penelitian diperoleh melalui validasi dari ahli materi, ahli desain, dan penilaian dari guru TK sebagai responden. Berikut hasil penelitian di sajikan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli terhadap Buku Cerita Bergambar

No	Kategori Ahli	Persentase Hasil Skor	Kategori Penilaian
1	Ahli Materi	87,5%	Sangat Layak
2	Ahli Desain	87,5%	Sangat Layak
3	Ahli Bahasa	100%	Sangat Layak

0%-19,99% = Sangat Kurang Layak
20%-39,99% = Kurang Layak
40%-59,99% = Cukup
60%-79,99% = Layak
80%-100% = Sangat Layak

Tabel 2. Hasil uji coba awal pada guru TK terhadap Buku Cerita Bergambar

Responden	Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
1	14	20	70%	Layak
2	17	20	85%	Sangat Layak
3	17	20	85%	Sangat Layak
4	16	20	80%	Sangat Layak
5	16	20	80%	Sangat Layak
6	18	20	90%	Sangat Layak
7	20	20	100%	Sangat Layak
8	20	20	100%	Sangat Layak
9	14	20	70%	Layak
10	16	20	80%	Sangat Layak
Jumlah	168			
Skor Maksimal	200			
Persentase	84%			
Kriteria	Sangat Layak			

0%-19,99% = Sangat Kurang Layak
 20%-39,99% = Kurang Layak
 40%-59,99% = Cukup
 60%-79,99% = Layak
 80%-100% = Sangat Layak

Tabel 3. Hasil Uji Coba pada Guru TK terhadap Buku Cerita Bergambar

Responden	Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
1	17	20	85%	Sangat Layak
2	14	20	70%	Layak
3	17	20	85%	Sangat Layak
4	17	20	85%	Sangat Layak
5	20	20	100%	Sangat Layak
6	17	20	85%	Sangat Layak
7	18	20	90%	Sangat Layak
8	20	20	100%	Sangat Layak
9	20	20	100%	Sangat Layak
10	20	20	100%	Sangat Layak
11	19	20	95%	Sangat Layak
12	16	20	80%	Sangat Layak
13	20	20	100%	Sangat Layak
14	17	20	85%	Sangat Layak
15	16	20	80%	Sangat Layak
Jumlah	268			
Skor Maksimal	300			
Persentase	89 %			
Kriteria	Sangat Layak			

0%-19,99% = Sangat Kurang Layak
 20%-39,99% = Kurang Layak
 40%-59,99% = Cukup
 60%-79,99% = Layak
 80%-100% = Sangat Layak

Hasil studi kelayakan buku cerita bergambar menunjukkan validasi ahli isi materi sebesar 87,5% dengan kategori Sangat Layak, hasil validasi desain yaitu 87,5% dengan Kategori Sangat Layak, hasil validasi ahli bahasa sebesar 100% dengan kategori Sangat Layak, hasil uji coba produk awal sebesar 84% dengan kategori Sangat Layak dan hasil uji coba lapangan sebesar 89% dengan kategori Sangat Layak. Media pembelajaran di sebut layak jika hasil uji validitas telah mencapai 75% sampai 100% atau pada kualifikasi baik sampai sangat baik maka dapat dinyatakan valid dan pada hasil uji kepraktisan telah mencapai 75% sampai 100% atau pada kualifikasi baik sampai sangat baik maka dapat dinyatakan praktis (Arikunto, 2010). Sehingga produk dapat digunakan sebagai media pembelajaran berupa buku cerita bergambar ini dinyatakan layak dan praktis.

Penelitian dan pengembangan buku cerita ini mengacu pada sepuluh proses pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan menurut Borg dan Gall (dalam Sugiyono, 2022) yaitu mencari potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba awal, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, produksi masal. Model pengembangan Borg & Gall (Arifin, 2014:129-132) merupakan proses pengembangan dan validasi produk berupa media buku cerita bergambar dengan mengikuti langkah-langkah, prosedural, dan deskriptif. Alasan penelitian ini memilih model pengembangan Borg & Gall karena sesuai dengan produk yang akan dikembangkan dengan sepuluh langkah terperinci.

Dalam langkah pertama yaitu melihat potensi dan masalah, peneliti menggali data awal. Dari data awal diketahui bahwa masih banyak guru TK yang kesulitan menyediakan media pembelajaran yang cocok dan menarik untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada anak didiknya. Sebelum anak-anak melakukan kegiatan proyek, pada kegiatan awal akan dilakukan kegiatan pembuka dalam bentuk *circle* (duduk melingkar) yang diisi dengan kegiatan literasi bercerita sesuai materi yang akan dikembangkan pada peserta didiknya. Pada saat ini, guru kesulitan dalam menyediakan media belajar yang dapat digunakan untuk mengenalkan dimensi-dimensi Pelajar Pancasila. Oleh karena itu peneliti mencoba mengembangkan buku cerita bergambar yang dapat digunakan sebagai media literasi dalam mengenalkan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dapat digunakan pada saat *circle time* sebelum kegiatan proyek dimulai.

Proses kedua meliputi pengumpulan data yang digunakan sebagai bahan dalam

pembuatan media buku cerita bergambar untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pengumpulan data dilakukan dengan studi literasi, mencari informasi terkait bentuk buku, jumlah halaman dan penetapan tokoh-tokoh dalam cerita yang menarik sesuai dengan Budaya Dayak Kalimantan Tengah. Selanjutnya dilakukan proses ketiga yaitu desain produk. Desain awal buku bergambar ini adalah vertikal, berwarna dan berisi 6 (enam) cerita yang melibatkan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam setiap ceritanya. Selain itu karena penelitian ini dilakukan di Pulau Kalimantan dengan kebudayaan Suku Dayaknya, maka nama tokoh yang didesain dalam cerita ini disesuaikan dengan budaya khas Suku Dayak, yaitu Handep (tokoh utama dalam cerita ini yang makna katanya adalah gotong-royong) serta nama-nama tokoh pelengkap lainnya yang juga bernuansa suku Dayak seperti Upun dan Muneng. Desain gambar buku cerita ini menggunakan aplikasi Canva dengan judul awal Handep Si Petualang.

Dalam proses ke empat, kelayakan rancangan produk dinilai oleh penilai ahli (*expert judgment*), yaitu ahli bahasa, ahli materi cerita anak, dan ahli desain gambar. Adapun hasil penilaian kelayakan yang diberikan ahli bahasa terhadap bentuk tulisan pada buku cerita adalah sebesar 100%, dan penilaian dari ahli desain gambar diketahui yaitu sebesar 87,5% serta penilaian dari ahli materi cerita adalah sebesar 87,5%. Berdasarkan hasil penilaian ahli, dapat diketahui bahwa desain buku cerita bergambar telah valid meski dengan sedikit perbaikan. Berdasarkan penilaian ahli juga, desain buku dan materi isi cerita sudah dinilai layak untuk dicetak menjadi sebuah buku. Setelah itu dilakukan revisi terhadap desain produk yang dikembangkan dengan mempertimbangkan penilaian dari validator. Pada tahap ini dilakukan revisi pada ejaan kata dan peletakan tanda kutip pada percakapan dalam buku cerita.

Setelah revisi desain, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba produk. Uji coba awal dilakukan kepada 10 guru TK yang dipilih secara random. Kemudian uji coba berikutnya dilakukan pada kelompok kecil guru-guru TK dari 6 (enam) sekolah TK yang ada di Kota Palangka Raya yang berjumlah 15 orang. Kegiatan yang dilakukan pada saat uji coba produk ini adalah menunjukkan buku cerita Handep si Petualang ini kepada para guru, meminta mereka untuk melihat ukuran buku, isi cerita dalam buku, warna-warna pada tampilan buku dan meminta masukan para guru terkait desain buku cerita tersebut. Setelah itu peneliti membacakan cerita dari buku cerita tersebut dan meminta masukan dari guru-

guru tersebut terkait isi cerita, jalan cerita dan apakah sesuai dalam mencerminkan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila. Setelah uji coba produk dilakukan pada kelompok kecil, selanjutnya peneliti melakukan revisi produk sesuai masukan pada saat uji coba produk yaitu masukan dari guru-guru TK yang terlibat dalam uji coba produk tersebut. Adapun perbaikan/revisi produk ini yaitu terkait judul cerita dan pakaian bernuansa daerah pada beberapa tokoh dalam cerita.

Setelah itu dilakukan uji coba pada kelompok guru TK yang berjumlah 15 orang. Dalam melaksanakan uji coba ini, produk di nilai Kembali untuk dilakukan perbaikan lebih lanjut. Masukan yang diperoleh dari uji coba pemakaian ini terkait ukuran buku cerita yang semula 21 cm x 29 cm menjadi lebih kecil yaitu 28 cm x 20 cm agar lebih mudah digunakan saat bercerita. Selain itu ada beberapa masukan terkait tampilan dan warna dalam buku cerita. Berdasarkan masukan pada uji coba pemakaian dalam kelompok besar maka dilakukan perbaikan. Setelah dilakukan revisi produk, pada tahap terakhir, buku cerita *Petualang Handep* yang berisikan cerita tentang dimensi-dimensi Penguatan Profil Pelajar Pancasila diproduksi dengan mencetak buku cerita ber-ISBN untuk didistribusikan pada beberapa sekolah Taman kanak-Kanak yang ada di Kota Palangka Raya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diketahui bahwa pengembangan buku cerita bergambar untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan sesuai dengan kaidah pembuatan buku cerita bergambar yaitu memiliki gambar-gambar yang menarik dan sesuai dengan alur cerita yang disampaikan. Selain itu isi cerita dalam buku cerita *Petualang Handep* ini juga berisi teks cerita yang memuat dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila yang mudah di pahami oleh anak usia dini, artinya pengembangan buku cerita bergambar yang dibuat telah memiliki komponen-komponen pembuatan buku cerita bergambar yaitu memiliki gambar dan teks (Aprillia, 2018). Model penelitian pengembangan memiliki kelebihan dibandingkan metode penelitian yang lain. Model ini memiliki kelebihan karena memberikan solusi terhadap masalah yang terjadi saat ini. Solusi terhadap masalah yang ditawarkan model ini adalah produk atau model yang telah teruji secara ilmiah efektifitasnya untuk mengatasi masalah. Produk atau model telah diuji coba secara berkali-kali sehingga berkualitas tinggi (Marinu, 2023).

Buku cerita bergambar merupakan media pembelajaran yang digunakan sebagai bentuk alat komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik secara

terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Uno, Hamzah, Nina Lamatenggo, 2011). Crowther (1995) menyebutkan bahwa buku cerita merupakan salah satu buku teks bacaan yang dibuat untuk proses pembelajaran. Di samping itu, gambar bermanfaat dalam menarik perhatian, unik, hal – hal yang bersifat abstrak dapat diperjelas, serta mampu mengilustrasikan suatu proses (Hackbarth dalam Uno, 2011:128). Gambar mempermudah anak untuk membayangkan isi dan alur cerita yang disampaikan. Maka dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar merupakan buku yang saling terkait antara gambar dengan teks serta merupakan kesatuan sebuah cerita (Mitchell 2002:87). Karakteristik buku cerita bergambar untuk anak-anak meliputi buku dengan gambar dan teks yang bersama-sama, menceritakan sebuah kisah, dengan tema yang sesuai (Malu, 2013).

Buku cerita bergambar memiliki dampak yang baik untuk anak usia dini. Hasil penelitian Retnowati, dkk (2018:89-95) menunjukkan ada perbedaan yang signifikan dari nilai rata-rata tes dan pengukuran posttes kebaikan pada anak-anak usia 5-6 tahun. Hal itu menunjukkan bahwa membaca buku bergambar secara efektif dapat meningkatkan kebaikan anak-anak. Selain itu, Hsiao, Yuan dan Yu Shih (2015:14-23) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa pengetahuan anak-anak tentang lingkungan dapat ditingkatkan melalui buku cerita bergambar, terutama karena berdampak pada kehidupan sehari-hari. Dampak positif buku cerita bergambar pada anak-anak juga dikemukakan oleh Montag, et al (2015) bahwa pengulangan menceritakan/membacakan buku cerita bergambar dapat memberi manfaat dalam pengembangan kosa kata anak.

Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian manfaat buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran seperti yang disampaikan oleh Sudjana dan Rivai (Aprilia, 2018) yaitu pembelajaran menjadi menarik perhatian peserta didik agar dapat menumbuhkan motivasi belajar; bahan pembelajaran terasa jelas maknanya yaitu terkait dimensi dalam Penguatan Profil Pancasila sehingga mudah dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya mencapai tujuan pembelajaran; metode pembelajaran terasa lebih bervariasi sehingga peserta didik tidak bosan karena melalui buku cerita bergambar, peserta didik dapat mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Sesuai dengan pendapat Sadiman, dkk (Aprilia, 2018) buku cerita bergambar ini juga

didasarkan pada aspek Materi cerita (kejelasan materi, kesesuaian dengan tujuan dan materi pembelajaran, kesesuaian dengan usia peserta didik dan kemenarikan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran), aspek Media (ketepatan ukuran, penataan gambar, kemenarikan gambar, kesederhanaan media pembelajaran, keterpaduan aspek visual, kesesuaian gambar atau ilustrasi dengan tingkat perkembangan usia peserta didik dan kejelasan alur cerita), serta aspek bahasa (kesederhanaan bahasa, kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan usia peserta didik, kesesuaian bahasa yang digunakan oleh tokoh dalam buku cerita bergambar, penggunaan bahasa yang komunikatif, kesesuaian bahasa dengan ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD), dan ketepatan penggunaan istilah dalam buku cerita).

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan ini dapat menjadi sarana untuk mengenalkan dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila agar profil anak terbentuk sejak dini yaitu sebagai pelajar Pancasila sepanjang hayat. Dimensi-dimensi dalam profil pelajar Pancasila merupakan aspek penting yang membentuk karakter dan kompetensi pelajar Indonesia. Proses pembangunan dimensi ini dimulai sejak pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai pendekatan formal dan juga melalui pendekatan non-formal di lingkungan sekitar. Pada tahap ini, nilai-nilai moral dan karakteristik yang mencerminkan Pancasila ditanamkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan buku cerita bergambar Petualangan si Handep sebagai media pembelajaran penguatan pendidikan Pancasila untuk anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa: Hasil studi kelayakan buku cerita menunjukkan validasi ahli isi materi sebesar 87,5% dengan kategori Sangat Layak, hasil validasi desain yaitu 87,5% dengan Kategori Sangat Layak, hasil validasi ahli bahasa sebesar 100% dengan kategori Sangat Layak, hasil uji coba produk awal sebesar 84% dengan kategori Sangat Layak dan hasil uji coba lapangan sebesar 89% dengan kategori Sangat Layak.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Rosdakarya Offset
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Crowther, J. R. 1995. *Theory and Practice*. 42. New Jersey : Humana Press.
- Mitchell, D. 2003. *Children's Literature an Imitation to the Word*. Michigan State University.
- Malu, F, Kathleen. 2013. "Exploring Children's Picture Storybooks with Adult and Adolescent EFL Learners". *English Teaching Forum* (3) 10-18.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyati, Dyah M, Sri Wahyuningsih, I Wayan Wijania (2021). *Buku Panduan Guru Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta : Kemendikbudristek RI
- Uno, Hamzah dan Lamatenggo, Nina. 2011. *Teknologi Komunikasi & Informasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aprilia, Nadya (2018). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Pembelajaran membaca di kelas II B*. Artikel Ilmiah. Jambi : FKIP Universitas Negeri Jambi
- Demianus, Demianus., dkk. 2019. *Perkembangan Cara Berfikir Anak Di Usia 2-7 Tahun Dengan Menenbak Gambar Dan Ukuran Melalui Vidio dengan Teori Kognitif*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Perkembangan-Cara-Berpikir-Anak-Di-Usia-2-7-Tahun-Demianus/Jufrianto/c418d2814a15e64573a1753bf3c22ae3b60f0656>
- Dewi, Ira Kusuma, Endang Haryati, Andy Chandra (2023) *Story Telling dan Pembentukan karakter Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 7 Issue 5 ISSN 2549-8959
- Hidayati, Fitri, Annayanti Rahmawati, Nurul Kusuma Dewi (2022). *Studi Pelaksanaan Metode Bercerita Pada anak Kelompok A TK*. *Jurnal Kumara Cedikia* Vol 10 Nomor 1
- Hsiao, ChingYuan & Pei-Yu Shih. 2015. "The Impact of Using Picture Books with Preschool Students in Taiwan on the Teaching of Environmental Concepts". *Taiwan: International Education Studies*. Vol. 8, No. 3.
- Montag, et al. 2015. *The Words Children Hear: Picture Books and the Statistics for Language Learning*. *Psychological Science*, Vol. 26(9) 1489 –1496.
- Retnowati, Giyati, Rose Mini Agoes Salim, Airin Yustikarini Saleh. 2018. *Effectiveness of Picture Story Books Reading to Increase Kindness in Children Aged 5-6 years*
- Waruwu, Marinu. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, hal 2905. Kampar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Wahyudin, Dinn, dkk. 2024. *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia